PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE, GREEN ACCOUNTING* DAN *ESG DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

DEA MUSTIKA

B1031221087

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama	: Dea Mustika
NIM	: B1031221087
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	: Pengaruh *Carbon Emission Disclosure, Green Accounting,* dan *ESG Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 04 Mei 2026



Dea Mustika

NIM. B1031221087

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dea Mustika
NIM	: B1031221087
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	: Pengaruh *Carbon Emission Disclosure, Green Accounting,* dan *ESG Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber data dan informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 04 Mei 2026



Dea Mustika

NIM. B1031221087

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE, GREEN ACCOUNTING*, DAN *ESG DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Penanggung Jawab Yuridis

Dea Mustika
B1031221087

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 16 April 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Gita Desyana, S.E., M.M., Ak. NIP. 197212252000122001	22/04/2026	
2.	Sekretaris Penguji	Ayu Puspita Sari, S.Ak., M.Ak. NIP. 199603052022032007	22/04/2026	
3.	Penguji 1	Dr. Juanda Astarani, SE, M.Sc, CSRS, ACPA, CFrA. NIP. 198207192005011001	22/04/2026	
4.	Penguji 2	Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA NIP. 197906182002122003	21/04/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 11 MAY 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Carbon Emission Disclosure, Green Accounting,* dan *ESG Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan"**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya doa, dukungan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak yang sangat berarti bagi penulis. Dalam perjalanannya, penulis tentunya melewati tantangan dan hambatan baik dari segi akademik maupun non-akademik. Namun, berkat dukungan dari berbagai pihak, semua kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

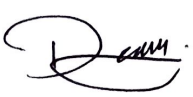
1. Kedua orang tua tercinta, yakni ayah penulis Ilham Nurmansyah dan ibu penulis Waliah, yang tak pernah lelah memanjatkan doa, selalu memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan moral hingga material yang tidak terhingga, serta selalu percaya kepada penulis bahwa penulis dapat menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap langkah dan pencapaian yang penulis raih, termasuk selesainya skripsi ini adalah bagian dari doa dan harapan kalian. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah kalian berikan.
2. Saudari penulis yakni Dian Lia Mas, abang ipar penulis yakni Uray Bestari dan keponakan tercinta Uray Muhammad Syauqi, yang selalu menjadi penyemangat dikala penulis lelah dengan proses yang sedang dilalui. Terima kasih untuk tidak marah saat penulis *video call* sehari tiga kali menceritakan hal-hal *random* atau bahkan sekedar bertanya "makan apa hari ini". Terima kasih juga atas segala dukungan, bantuan, dan doa yang diam-diam dilangitkan.
3. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H.M M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

5. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA, CMA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Bapak Syarif M. Helmi, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
7. Ibu Dr. Kristina Yunita, S.E., M.Si. Ak., CA selaku Koordinator Program Studi Jurusan Akuntansi sekaligus Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Gita Desyana, S.E., M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Utama penulis yang sangat sabar membimbing dan meluangkan waktunya untuk penulis selama proses perkuliahan berlangsung maupun saat proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Ayu Puspita Sari, S.Ak., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E, M.Sc, CSRS, ACPA, CFrA. selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu penulis menjalani masa perkuliahan.
12. Sahabat "FIFO" yaitu Sherin Connelly Pasaribu, Mutiara Viesta, dan Zulhayani selaku teman-teman penulis dari awal perkuliahan sampai akhir ini yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi dan tentunya selalu siap membantu penulis dikala penulis kesulitan dalam berbagai hal.
13. Sahabat "BP Akhwat" yaitu Ayuni, Aswaliza, Zulhayani, Anggi, Mawar, Dapa, Anggini, Putri, Ainin dan Puan yang selalu menemankan penulis mengerjakan skripsi, memberikan motivasi, mendengarkan keluh kesah, dan selalu menghibur penulis dikala penulis sedih.
14. Teman-teman "BPH IQ ERA Periode 2024/2025" yang telah menjadi tempat penulis belajar menjadi seorang *qiyadah* bersama teman-teman, menurunkan

ego, tempat bertukar pikiran dan masih banyak lagi yang kita lalui bersama selama 1 tahun kita menjadi BPH.

15. Keluarga FKMI Al-Iqtishad Periode 2023/2024 dan Periode 2024/2025 yang telah menjadi tempat penulis menambah pengalaman, mengembangkan potensi diri, dan tentunya menjadi tempat penjagaan serta pengingat penulis selama perkuliahan ini.
16. Keluarga BKMI UNTAN Periode 2025/2026 yang telah menjadi tempat penjagaan serta pengingat penulis setelah selesai di Lembaga Dakwah Fakultas.
17. Teman-teman Akuntansi 2022 khususnya Akuntansi Kelas B yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
18. Kakak dan abang senior yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
19. Untuk seseorang yang namanya telah ditulis di *Lahul Mahfudz*, siapapun kamu nantinya, mari bertemu di waktu dan versi terbaik dari diri kita masing-masing.
20. *Last but not least*, untuk diriku sendiri terima kasih telah bertahan sampai sejauh ini melalui berbagai hal yang terjadi selama berada di dunia perkuliahan. Perjalanan setelah ini masih panjang dan tentunya penuh onak dan duri, namun sudah sampai dititik ini adalah salah satu pencapaian hebat yang perlu diapresiasi. Terima kasih sudah kuat dan sudah tidak menyerah, meskipun selalu ada air mata dibaliknya. Semoga langkah ini menjadi bukti, bahwa seorang Dea Mustika bisa dan mampu melawati segala rintangan dimasa depan.

Pontianak, 04 Mei 2026



Dea Mustika

NIM. B1031221087

PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE, GREEN ACCOUNTING,* DAN *ESG DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Oleh:

Dea Mustika

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Nilai perusahaan merepresentasikan penilaian pasar terhadap kinerja terkini dan proyeksi masa depan perusahaan, sehingga investor bisa meningkatkan kepercayaan serta dapat menerima jaminan keuntungan apabila menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel bebas berupa *carbon emission disclosure, green accounting*, dan *ESG disclosure* terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 405 perusahaan sektor *basic materials* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh sebanyak 73 data sampel penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisa data yaitu regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 27. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel *carbon emission disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *green accounting* dan *ESG disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Carbon Emission Disclosure, Green Accounting, ESG Disclosure* dan Nilai Perusahaan

THE IMPACT OF CARBON EMISSION DISCLOSURE, GREEN ACCOUNTING, AND ESG DISCLOSURE ON FIRM VALUE

ABSTRACT

A firm's value represents the market's assessment of its current performance and future prospects, thereby enabling investors to build confidence and receive a guarantee of returns when investing in that company. This study was conducted to test and determine the influence of independent variables, namely carbon emission disclosure, green accounting, and ESG disclosure, on firm value. The population for this study consisted of 405 companies in the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021-2024. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 73 data samples. This study employs a quantitative approach. The research method utilised is quantitative descriptive analysis, with data analysis employing multiple linear regression using SPSS version 27. The results indicate the variable of carbon emission disclosure has a significant positive effect on firm value, whilst green accounting and ESG disclosure do not affect firm value.

Keywords: *Carbon Emission Disclosure, Green Accounting, and ESG Disclosure*

PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE, GREEN ACCOUNTING,* DAN *ESG DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi barang maupun jasa. Pendirian perusahaan tidak terlepas dari sasaran yang ingin dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan berorientasi pada perolehan laba secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Sementara itu, tujuan jangka panjang perusahaan diarahkan pada upaya memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merepresentasikan persepsi pasar atas kondisi operasional saat ini serta prospek perusahaan ke depan, yang tercermin melalui pergerakan harga saham di pasar modal. Pengukuran nilai perusahaan umumnya dilakukan dengan menggunakan rasio Tobins'Q sebagai instrument utama. Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, nilai perusahaan merupakan salah satu parameter penting yang senantiasa menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum mengalokasikan dananya pada suatu entitas bisnis.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu *Carbon Emission Disclosure, Green Accounting,* dan *ESG Disclosure*. Pada penelitian terdahulu, masih banyak yang menunjukkan hasil berbeda tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat nilai suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengangkat judul Pengaruh *Carbon Emission Disclosure, Green Accounting,* dan *ESG Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan.

2. Rumusan Masalah

a. Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
b. Apakah *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
c. Apakah *ESG Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

3. Tujuan Penelitian

a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.
b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan.
c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang dikombinasikan dengan analisis regresi linear berganda, dengan bantuan software SPSS versi 27 sebagai alat pengolahan data. Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak di sektor *basic materials* dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 73 data sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil pengujian terhadap hipotesis secara parsial, ditemukan bahwa variabel *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait emisi karbon berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan di mata pasar. Lebih lanjut, temuan tersebut menunjukkan bahwa transparansi informasi emisi karbon dapat mendorong terbentuknya persepsi positif dari para investor, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.
b. Hasil pengujian terhadap hipotesis secara parsial menunjukkan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi *green accounting* dalam operasional perusahaan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi investor dalam menilai perusahaan. Dengan kata lain, kualitas penerapan *green accounting* belum menjadi faktor determinan

utama yang diperhitungkan dalam upaya peningkatan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

c. Hasil pengujian terhadap hipotesis secara parsial menunjukkan *ESG disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *ESG disclosure* belum memberikan dampak nyata terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor belum sepenuhnya merespons pengungkapan ESG sebagai dasar dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi bahwa *carbon emission disclosure* merupakan satu-satunya faktor yang terbukti memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari ketiga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, hanya satu hipotesis yang berhasil didukung oleh data empiris, sementara dua hipotesis lainnya tidak terdukung. Hipotesis yang diterima tersebut menegaskan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris kepada pihak berkepentingan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

THE IMPACT OF CARBON EMISSION DISCLOSURE, GREEN ACCOUNTING, AND ESG DISCLOSURE ON FIRM VALUE

SUMMARY

1. *Background*

A company is an entity engaged in the production of goods and services. The establishment of a company is inextricably linked to the goals it seeks to achieve, both in the short term and the long term. In the short term, a company focuses on maximizing profits to enhance shareholder value. Meanwhile, the company's long-term objectives are centered on maximizing corporate value.

Firm value reflects the market's assessment of a company's current performance and future prospects, as reflected in its stock price. Enterprise value is typically measured using the Tobin's Q ratio. It is one of the key indicators investors should consider when making investment decisions regarding a company.

There are many factors that influence firm value, including carbon emissions disclosure, green accounting, and ESG disclosure. Previous studies have yielded mixed results regarding which factors influence firm value. In this study, the researchers aim to examine the impact of carbon emissions disclosure, green accounting, and ESG disclosure on firm value.

2. *Problem Statement*

a. *Does carbon emission disclosure have a positive impact on firm value?*
b. *Does green accounting have a positive impact on firm value?*
c. *Does ESG disclosure have a positive impact on firm value?*

3. *Research Objective*

a. *To test and analyze the impact of carbon emission disclosure on firm value.*
b. *To test and analyze the impact of green accounting on firm value.*
c. *To test and analyze the impact of ESG disclosure on firm value.*

4. *Research Method*

This study employs a descriptive analysis approach combined with multiple linear regression analysis, using SPSS version 27 as the data processing tool.

The population in this study includes all companies operating in the basic materials sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2024 periode. The sample was selected using purposive sampling, resulting in a total of 73 data points used in this study.

5. *Results and Discussion*

a. *The results of the partial hypothesis testing revealed that the variable carbon emission disclosure has a significant positive effect on firm value. This indicates that the level of a company's transparency in disclosing information related to carbon emission is directly proportional to an increase in firm value as perceived by the market. Furthermore, these findings suggest that transparency regarding carbon emissions can foster positive perceptions aming investors, which ultimately contributes to overall firm value.*

b. *The results of the partial hypothesis testing indicate that green accounting does not have a significant effect on firm value. This finding suggests that the implementation of green accounting in a company's operations has not yet had a significant impact on investors' perceptions when evaluating the firm. In other words, the quality of green accounting implementation has not yet become a primary determining factor considered in efforts to enhance firm value in the eyes of stakeholders.*

c. *The results of the partial hypothesis testing indicate that ESG disclosure does not have a significant effect on firm value. This suggests that ESG disclosure has not yet had a tangible impact on firm value. This indicates that investors have not yet fully incorporated ESG disclosure into their assessment of firm performance and value.*

6. *Conclusion*

Based on the research findings, it was identified that carbon emission disclosure is the only factor proven to influence firm value. Of the three hypotheses formulated in this study, only one was supported by empirical data, while the other two were not supported. The accepted hypothesis confirms that carbon emission disclosure has a positive and significant effect on firm value.

It is hoped that these results will provide empirical evidence to stakeholders to aid in decision-making.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **viiiii**
ABSTRACT ..... **ix**
RINGKASAN ..... **x**
SUMMARY ..... **viiiii**
DAFTAR ISI ..... **xvivi**
DAFTAR TABEL ..... **xixx**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Kesenjangan Penelitian 9
1.3 Rumusan Masalah 9
1.3.1 Pernyataan Penelitian 9
1.3.2 Pertanyaan Penelitian 9
1.4 Tujuan Penelitian 9
1.5 Manfaat Penelitian 10
1.5.1 Kontribusi Teoritis 10
1.5.2 Kontribusi Praktis 10
1.6 Gambaran Konstektual Penelitian 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1 *Signalling Theory* 12
2.1.2 *Legitimacy Theory* 13
2.1.3 Nilai Perusahaan 14
2.1.4 *Carbon Emission Disclosure* 15
2.1.5 *Green Accounting* 16
2.1.6 *ESG Disclosure* 16

2.2 Kajian Empiris 17
2.3 Kerangka Konseptual 25
2.4 Hipotesis Penelitian 26
2.4.1 Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan 26
2.4.2 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan 27
2.4.3 Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Bentuk Penelitian 29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 29
3.3 Data 29
3.4 Populasi dan Sampel 30
3.5 Variabel Penelitian 31
3.6 Operasional Variabel 34
3.7 Metode Analisis 36
3.7.1 Statistik Deskriptif 36
3.7.2 Uji Asumsi Klasik 36
3.7.3 Uji Hipotesis 38
BAB IV PEMBAHASAN 40
4.1 Hasil Penelitian 40
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian 40
4.1.2 Uji Statistik Deskriptif 41
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 42
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda 47
4.2 Pembahasan 52
4.2.1 Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan 53
4.2.2 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan 54
4.2.3 Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan 55
BAB V PENUTUP 57
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Keterbatasan Penelitian 57
5.3 Rekomendasi 57
DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN..... 64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 18
Tabel 3.1 Rincian Perolehan Sampel Studi 31
Tabel 3.2 Peringkat PROPER 33
Tabel 3.3 Standar GRI 34
Tabel 3.4 Operasional dan Pengukuran Variabel 34
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian 40
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 41
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (Data Awal n=73) 43
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (Data Awal n=70) 43
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Data Awal n=70) 44
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas 45
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas 45
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi 46
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi 47
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 47
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 49
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Simultan 50
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Parsial 51
Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Penelitian 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Realisasi investasi di Indonesia 2018-2025 2

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 26

BAB I
PENDAHULUAN

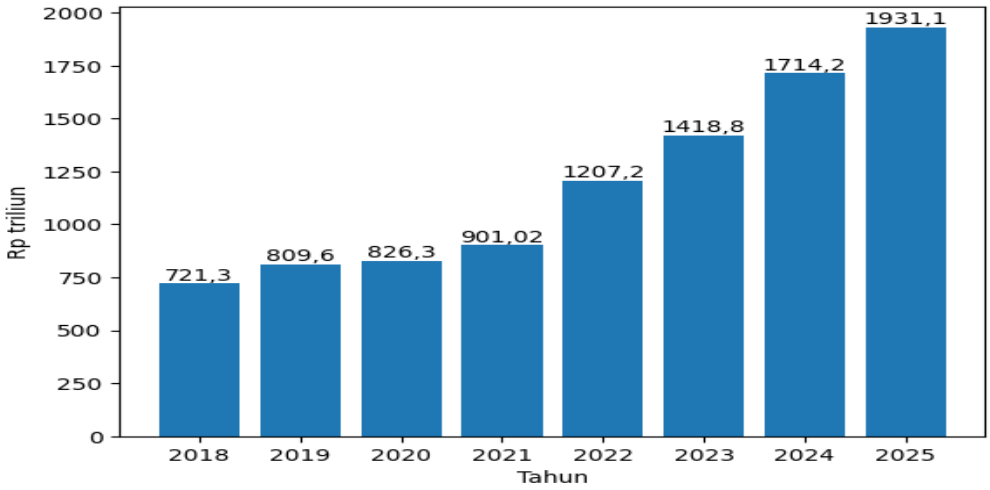
1.1 Latar Belakang

Pada era kontemporer saat ini, perhatian dunia bisnis global terhadap isu keberlanjutan mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut Pasaribu et al., (2025), perusahaan kini diharapkan untuk mempertanggungjawabkan dampak aktivitas operasionalnya terhadap isu-isu sosial dan lingkungan selain mengejar keuntungan finansial. Pergeseran paradigma ini, mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka. Salah satu contoh penerapan dari komitmen keberlanjutan tersebut yaitu melalui pengungkapan informasi non-finansial, seperti *carbon emission disclosure, green accounting,* serta ESG *disclosure*. Dengan mengungkapkan informasi non-finansial, suatu perusahaan dapat menguatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian (Qurniasih et al., 2025; Vivy et al., 2024).

Perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan pemangku kepentingan melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham, di mana kinerja dan laba yang tinggi akan mendorong minat investor untuk membeli saham sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Nasution et al., 2024). Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya merefleksikan keberhasilan finansial, tetapi juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek dan keberlanjutan usaha jangka panjang.

Berdasarkan gambar 1.1 di bawah, pertumbuhan jumlah realisasi investasi di Indonesia yang tercatat dari BKPM (2026) mencapai Rp1.931,1 triliun sepanjang tahun 2025, jumlah tersebut melebihi target yang telah ditetapkan sebesar Rp1.905,6 triliun. Pada delapan tahun terakhir, jumlah realisasi investasi di Indonesia mengalami peningkatan sedikit demi sedikit yang dimana banyak faktor memengaruhi salah satunya nilai perusahaan. Nilai perusahaan berperan penting dalam memengaruhi realisasi investasi, karena

mencerminkan kinerja serta prospek perusahaan yang digunakan investor sebagai acuan dalam menentukan keputusan investasi. Peningkatan nilai perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong kecenderungan untuk menanamkan modal dalam bentuk investasi sahan pada berbagai perusahaan. Tren peningkatan realisasi investasi tersebut menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan, tetapi juga semakin memperhatikan faktor non-finansial sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, pengungkapan informasi non-finansial yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan menjadi semakin relevan dalam memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan.



Gambar 1.1 Realisasi investasi di Indonesia 2018-2025

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Seiring meningkatnya kesadaran global terhadap isu keberlanjutan, pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) menjadi salah satu aspek non-finansial yang semakin diperhatikan. Pengungkapan ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya (Maryanti et al., 2025). Urgensi pengungkapan emisi karbon semakin kuat mengingat posisi Indonesia sebagai salah satu kontributor emisi gas rumah kaca terbesar di dunia. Berdasarkan data *World*

Resources Institute, Indonesia menempati peringkat ketujuh dunia dengan total emisi sebesar 839,6 juta ton CO_2 pada tahun 2022 (Gayatri & Yuniarta, 2024). Selain itu, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa total emisi gas rumah kaca Indonesia meningkat dari tahun 2019-2023 dan mencapai 1.053.476 $GgCO_2e$ pada tahun 2023, dengan sektor produksi menyumbang rata-rata 91,38% dari total emisi nasional. Fakta ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan merupakan sumber utama emisi karbon nasional (BPS, 2025).

Pentingnya *carbon emission disclosure* tidak hanya dari perspektif lingkungan, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi dan investasi. Pengungkapan emisi karbon berperan sebagai sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan risiko perubahan iklim (Bahriansyah & Ginting, 2022). Secara empiris, transparansi informasi lingkungan terbukti dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kepercayaan pasar. Kasus penyegelan incinerator PT. Xin Yuan Steel Indonesia oleh Kementerian Lingkungan Hidup akibat ketidakmampuan mengendalikan emisi menunjukkan lemahnya pengelolaan dan pengungkapan emisi karbon dapat menimbulkan risiko operasional dan reputasi perusahaan. Risiko tersebut berpotensi berdampak negatif terhadap persepsi investor dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon yang memadai menjadi instrument strategis dalam menjaga kepercayaan pasar serta mendukung peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Hardianti & Mulyani, 2023).

Komitmen Indonesia terhadap pengurangan emisi telah dituangkan dalam berbagai regulasi yang mendukung transparansi pengungkapan emisi karbon. Pemerintah Indonesia telah meratifikasi Protokol Kyoto melalui UU No. 17 Tahun 2004 tentang Pengesahan *Kyoto Protocol to the United Nations Framework Convention on Climate Change* BPK (2004) dan menerbitkan PP No. 71 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional serta PP No. 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan

Gas Rumah Kaca, yang menargetkan penurunan emisi GRK sebesar 31,89% hingga 43,20% pada tahun 2030 seperti yang telah disampaikan melalui dokumen *Enchance Nationally Determined Contribution* (ENDC) (IDX Carbon, 2022). Keberadaan regulasi ini menunjukkan komitmen pemerintah yang serius dalam mengatasi isu perubahan iklim, sekaligus menjadi pendorong bagi dunia usaha untuk lebih transparan dalam mengungkapkan emisi karbon mereka.

Meskipun regulasi telah tersedia dan manfaat teoritis telah diidentifikasi, temuan empiris mengenai pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Studi yang dilakukan Maryanti et al. (2025) dan Damas et al. (2021) menemukan bahwa pengungkapan *carbon emission disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil studi oleh Banjari (2023) dan Gayatri & Yuniarta (2024) melaporkan temuan berbeda, yaitu tidak adanya hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan masih memerlukan studi lebih lanjut yang mendalam.

Selain *carbon emission disclosure*, aspek keberlanjutan juga tercermin dalam praktik *green accounting* yang semakin mendapat perhatian. *Green accounting* ialah sistem akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan (Rahmawati et al., 2024). Konsep ini muncul sebagai respon terhadap meningkatnya kesadaran bahwa aktivitas bisnis tidak dapat dipisahkan dari dampaknya terhadap lingkungan. *Green accounting* tidak hanya berfokus pada pencatatan biaya yang terkait dengan lingkungan, tetapi juga mencakup penyediaan informasi tentang berbagai upaya perusahaan untuk melestarikan lingkungan dan mengelola sumber daya secara berkelanjutan (Sapulette & Limba, 2021).

Pentingnya *green accounting* semakin mendapat perhatian dalam dunia bisnis modern, seiring dengan perubahan cara pandang investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Saat ini, investor tidak hanya melihat keuntungan finansial, namun juga memperhatikan bagaimana perusahaan

mengelola lingkungan di sekitar aktivitas operasionalnya (Wardani & Sa'adah, 2020). Konsep *triple bottom line* atau 3P (Profit, People, and Planet) sejalan dengan pemikiran ini, dengan menekankan bahwa kesuksesan sebuah perusahaan tidak hanya sekadar diukur dari pencapaian finansial, melainkan juga dari kontribusinya pada aspek sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, *green accounting* berfungsi sebagai sarana perusahaan untuk mengkomunikasikan komitmennya terhadap praktik ramah lingkungan. Komitmen yang terepresentasikan melalui *green accounting* ini pada gilirannya dapat membangun reputasi perusahaan yang lebih baik serta mengukuhkan kepercayaan dari investor (Vivy et al., 2024).

Pemerintah Indonesia mendukung praktik *green accounting* melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Metode ini menggunakan kategori seperti Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam untuk mengevaluasi perusahaan berdasarkan sejauh mana mereka berkinerja baik secara lingkungan. Inisiatif pemerintah untuk mendorong perusahaan menjadi lebih sadar lingkungan dan meningkatkan transparansi pelaporan kinerja lingkungan mereka tercermin dalam program ini.

Namun demikian, implementasi *green accounting* di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara pengungkapan dan praktik aktual. Beberapa kasus pencemaran lingkungan yang melibatkan perusahaan besar menunjukkan ketidaksesuaian ini. Kasus pencemaran yang melibatkan PT Garudafood, PT Indofood, dan PT Wings Surya yang mengakibatkan sanksi denda sebesar 5,8% menunjukkan bahwa kegagalan dalam mengelola lingkungan dapat berdampak langsung terhadap nilai perusahaan (IDN Financial, 2020). Begitu pula dengan kasus PT. Freeport yang membuang limbah tailing sembarangan Rosa (2023), yang menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan menerapkan praktik *green accounting* secara konsisten meskipun melaporkannya dalam laporan keberlanjutan. Lebih lanjut, studi Vivy et al. (2024) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh penerapan *green accounting*. Berbeda dengan temuan tersebut, hasil studi

Erlangga et al. (2021) justru mengindikasikan bahwa *green accounting* berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Merespons kompleksitas isu keberlanjutan yang tidak hanya terbatas pada aspek lingkungan, dunia bisnis global kini mengadopsi kerangka pengungkapan yang lebih komprehensif, yaitu ESG *disclosure*. ESG *disclosure* merupakan pengungkapan yang mengintegrasikan tiga aspek non-finansial yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola. ESG kini dipandang sebagai kerangka evaluasi krusial untuk menilai tingkat kepatuhan perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (Pasaribu et al., 2025). Konsep ESG muncul sebagai respon terhadap meningkatnya kesadaran bahwa kesuksesan bisnis jangka panjang tidak semata-mata ditentukan oleh kinerja keuangan, namun juga oleh kapabilitas perusahaan dalam mengelola risiko dan dampak non-keuangan terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Belakangan ini, investor di seluruh dunia termasuk di Indonesia, semakin memperhatikan pengungkapan ESG ketika mereka hendak berinvestasi. Survei yang dilakukan PwC terhadap investor global di tahun 2023 memberikan gambaran yang menarik yaitu sebanyak 76% investor menilai penting untuk mengetahui berapa biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi komitmen ESG mereka. Tidak hanya itu, 75% investor juga menginginkan perusahaan menyajikan dampak sosial dan lingkungannya dalam bentuk nilai moneter yang lebih terukur (PwC Indonesia, 2024). Temuan ini membuktikan bahwa pengungkapan ESG sekarang bukan hanya sekadar kewajiban untuk patuh pada regulasi, melainkan sudah menjadi faktor yang benar-benar diperhitungkan dalam keputusan investasi.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, pemerintah Indonesia juga menunjukkan dukungannya terhadap praktik ESG melalui regulasi. Salah satunya adalah Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mewajibkan perusahaan publik, penerbit, dan lembaga jasa keuangan untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan dengan mempertimbangkan risiko sosial dan lingkungan serta tata kelola yang baik (OJK, 2017). Regulasi ini memperlihatkan keseriusan pemerintah dalam

mendorong perusahaan-perusahaan agar lebih transparan dan bertanggung jawab dalam aspek keberlanjutan.

Namun demikian, implementasi ESG *disclosure* di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara pengungkapan dan praktik aktual. PT. Vale Indonesia, meskipun secara konsisten merilis laporan keberlanjutan, perusahaan tersebut justru tersangkut kasus kerusakan lingkungan yang berdampak luas contohnya penggundulan hutan di area konsesi, pencemaran air dan kerusakan ekosistem danau dan pesisir serta kebocoran pipa distribusi minyak yang menyebabkan terjadinya pencemaran sungai dan sawah yang mencoreng tata kelola perusahaan (Scholactica, 2025). Dari aspek sosial, PT. Indofarma Tbk, yang juga rutin menerbitkan laporan keberlanjutan, tidak membayar gaji karyawan dan melakukan manipulasi laporan keuangan (BPK RI, 2024). Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang tinggi tidak selalu mencerminkan praktik keberlanjutan yang baik di lapangan, serta memberikan bukti empiris atas kekhawatiran investor mengenai kredibilitas pelaporan keberlanjutan.

Sejalan dengan fenomena di lapangan, temuan akademis mengenai pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan berbagai hasil yang bertentangan dan tidak konsisten, yang mengisyaratkan kompleksitas hubungan antara kedua variabel tersebut. Qurniasih et al. (2025) mendapati bahwa ESG *disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan hasil serupa ditemukan oleh Amaliah & Candra (2024). Namun, studi oleh Ilma & Wahyuni (2025) menunjukkan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, demikian pula studi oleh Dwipa et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan. Inkonsistensi hasil ini menandakan bahwa pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, seperti sektor yang dipilih saat melakukan studi, kualitas pengungkapan, dan persepsi investor terhadap kredibilitas informasi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa *carbon emission disclosure, green accounting,* dan ESG *disclosure* memiliki potensi untuk memengaruhi

nilai perusahaan melalui mekanisme investor, pengurangan risiko, dan perbaikan reputasi perusahaan. Namun, berbagai studi sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam dan tidak konsisten, mengisyaratkan adanya kesenjangan dalam pemahaman mengenai hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dengan nilai perusahaan. Selain itu, adanya kesenjangan antara pengungkapan dan praktik aktual di lapangan menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas pengungkapan tersebut dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Meskipun penelitian mengenai *carbon emission disclosure, green accounting*, dan ESG *disclosure* telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menempatkan ketiga variabel tersebut secara terpisah atau terbatas pada kombinasi dua variabel, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan apabila diuji secara simultan. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terkini periode 2021-2024 yang mencerminkan implementasi penuh dari Surat Edaran OJK No.16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Di sisi lain, sektor *basic material* yang memiliki intensitas aktivitas produksi dan dampak lingkungan yang relatif tinggi masih jarang menjadi fokus penelitian keberlanjutan di Indonesia, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, *research gap* pada penelitian ini berupa keterbatasan bukti empiris yang menguji secara komprehensif dan simultan pengaruh *carbon emission disclosure, green accounting*, dan ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic material* di Indonesia sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif untuk mengisi celah penelitian tersebut.

Uraian latar belakang tersebut memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam Pengaruh *Carbon Emission Dislocusre, Green Accounting,* dan ESG *Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan penelitian dalam literatur menunjukkan bahwa penelitian yang menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure, green accounting,* dan ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan secara bersamaan masih terbatas. Rata-rata penelitian sebelumnya hanya membahas salah satu dari variabel saja sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Pernyataan Penelitian

Meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan mendorong perusahaan untuk semakin transparan dalam menyampaikan informasi mengenai dampak operasional mereka terhadap lingkungan. Meskipun demikian, praktik pelaporan *carbon emission disclosure*, penerapan *green accounting,* serta ESG *disclosure* di perusahaan-perusahaan Indonesia masih menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga berpotensi menimbulkan asimetri informasi.

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalah tersebut, peneliti kemudian merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah ESG *Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif dari *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif dari *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif dari ESG *Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perluasan kajian di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan *carbon emission disclosure, green accounting*, ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai relevansi praktik keberlanjutan dalam menjelaskan nilai perusahaan, sehingga dapat memperkuat teori yang digunakan dalam penelitian sejenis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan penelitian.

1.5.2 Kontribusi Praktis

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan melalui penerapan berbagai strategi keberlanjutan yang efektif, termasuk *carbon emission disclosure, green accounting,* dan ESG *disclosure*. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor dan calon investor dalam mempertimbangkan aspek keberlanjutan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Bagi regulator dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mendorong peningkatan kualitas pengungkapan keberlanjutan perusahaan.

1.6 Gambaran Konstektual Penelitian

Studi ini berfokus pada pengaruh *carbon emission disclosure, green accounting,* dan ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic materials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Guna mencapai tujuan tersebut, studi ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari *annual*

report dan *sustainability report* dalam rentang waktu empat tahun, yakni 2021-2024. Seluruh data dihimpun melalui publikasi Bursa Efek Indonesia serta laman resmi perusahaan yang menjadi sampel studi.